

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

Jesslyn Perlita

jesslynperlita01@gmail.com
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Yustina Triyani

yustinakamidi@kwikkiangie.ac.id
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Ketepatan waktu adalah salah satu karakteristik laporan keuangan yang berarti informasi keuangan tersedia bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive judgement sampling* yang menghasilkan data amatan sebesar 180 dari 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun pengamatan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data telah lolos uji keseluruhan model dan kelayakan model. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabilitas ketepatan waktu dapat dijelaskan variabilitas variabel independen sebesar 31,9%. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu, komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

Kata Kunci: Ketepatan waktu, *good corporate governance*, kinerja keuangan

ABSTRACT

Timeliness is one of financial reports' characteristics which means financial informations are available before they lose their capacity to affect the process of decision making. The purpose of this research is to decide whether good corporate governance and financial performance have impact on timeliness. Sampling technique used in this research is non probability sampling, specifically the purposive judgement sampling which resulted to 180 observational data taken from 60 manufacture companies listed in BEI during the 3 year research period. The result shows that the model is fit and feasible. Coefficient determination shows that variability of timeliness can be explained by independent variables by 31,9%. The hypothesis test shows that there's no enough evidence to show that independent commissioner has any significant effect on timeliness, audit committee is proven to have positive impact on timeliness, no enough evidence to show that managerial ownership has any significant effect on timeliness, profitability is proven to have positive impact on timeliness, and no enough evidence to show that leverage has any significant effect on timeliness.

Keywords: Timeliness, good corporate governance, financial performance

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pemberi modal, pemerintah, pemasok, hingga konsumen dari suatu entitas. Dengan informasi keuangan yang tersedia, para pengguna dapat membuat keputusan. Agar tujuan dari pelaporan keuangan dapat tercapai, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, termasuk kualitas penunjang. Salah satu kualitas penunjang dari informasi keuangan adalah ketepatan waktu atau *timeliness*. Ketepatan waktu artinya informasi keuangan tersedia bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. (Kieso et al., 2018: 2-11).

Di Indonesia, waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Setiap emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk laporan keuangan auditan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir.

Pelanggaran terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sesuatu yang lazim terjadi. April 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan adanya 64 emiten yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2018 (CNBC Indonesia, diakses 24 September 2019). Hingga 1 Juli 2019, terdapat empat emiten yang masih belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 sehingga mendapatkan sanksi berupa suspensi (market.bisnis, diakses 24 September 2019). Pada tahun 2018, BEI mensuspensi tujuh emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 (Investasi Kontan, diakses 24 September 2019). Begitu juga tahun sebelumnya yakni 2017, BEI mensuspensi 8 saham emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016, yakni lewat dari waktu 90 hari dari batas waktu penyampaian (Finance Detik, diakses 24 September 2019).

Pelanggaran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terjadi dari tahun ke tahun membuat fenomena ini menarik. Ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, di antaranya adalah *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

Menurut International Finance Corporation atau IFC (2018: 27), *corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem hubungan yang didefinisikan dengan struktur dan proses, di mana hubungan ini melibatkan pihak-pihak dengan kepentingan berbeda. *Corporate governance* melibatkan berbagai hubungan antara manajemen, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Organization for Economic Cooperation and Development atau OECD, 2015: 9). *Good corporate governance* memiliki beberapa mekanisme, yakni di antaranya adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Komisaris independen menurut POJK Nomor 33 /POJK.04/2014 adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. IFC (2018) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen harus dapat memastikan bahwa pengendalian perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan hukum dan peraturan, sehingga adanya komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporannya dengan tepat waktu. Hasil penelitian Prena, Milawai, Kustina, & Dewi (2018), Kristiantini & Sujana (2017), serta Palupi, Suratno, & Amilin (2017) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan keberadaan dewan komisaris independen yang dapat meninjau dan mengawasi proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Sementara, menurut penelitian Rivandi & Gea (2018) serta Dwiyani, Badera, & Sudana (2017), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk menjalankan tugas dan fungsi dari dewan komisaris (POJK Nomor 55 /POJK.04/2015). Komite audit memiliki berbagai tugas dan fungsi yang dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan. Penelitian Rivandi & Gea (2018) dan Dwiyani et al. (2017) menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan

positif. Begitu juga penelitian Novade & Laksito (2015) menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan tingkat kemahiran anggota, ukuran komite, dan jumlah rapat mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, pada penelitian Palupi et al., (2017), didapat hasil bahwa variabel komite audit yang diukur dengan frekuensi anggota dengan pengalaman kerja di KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham sekaligus manajemen yang dengan aktif mempunyai peran dalam proses pengambilan keputusan (Dwiyani et al., 2017). Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen, sebagian kekayaan perusahaan akan berhubungan dengan kekayaan manajerial. Menurut Kristiantini & Sujana (2017), kepemilikan manajerial dapat menyetarakan kepentingan pemilik dengan manajemen. Dengan penyatuan kepentingan ini, dapat terjadi keselarasan tujuan antara perusahaan dan manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja dari manajemen itu sendiri. Penelitian Kristiantini & Sujana (2017) dan Dwiyani et al. (2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, penelitian Lumbantoruan & Siahaan (2018) dan Fujianti (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen dalam mengelola aset perusahaan selama periode tertentu (Rudianto, 2013: 189). Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan analisis menggunakan rasio keuangan. Menurut Weston (2004) dalam Kasmir (2019: 106-107) terdapat enam bentuk rasio keuangan, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 198) Tingkat profitabilitas merupakan sinyal dari perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka hal tersebut merupakan sinyal baik sehingga perusahaan akan terdorong untuk memberitakan sinyal tersebut sesegera mungkin. Hasil penelitian Dwiyani et al. (2017), Sanjaya & Wirawati (2016), serta Putra & Ramantha (2015) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian Rahma, Lusiana, & Indriani (2019) serta Ekienabor & Oluwole (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Adiraya & Sayidah, 2018). Seperti profitabilitas, tingkat solvabilitas juga merupakan sinyal bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka hal ini merupakan sinyal yang buruk sehingga perusahaan cenderung menunda pelaporan keuangannya. Penelitian Sanjaya & Wirawati (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dari solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, Padmanagara & Nazar (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif solvabilitas atas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, penelitian Sari, Azhari, & Dewi (2016) serta Devi & Suaryana (2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

TELAAH PUSTAKA

Teori Sinyal

Spence (2002) menjelaskan bahwa sinyal membawa informasi dari pihak yang mempunyai lebih banyak informasi kepada pihak yang mempunyai lebih sedikit informasi. Adanya sinyal dari suatu pihak ke pihak lain dapat mengurangi asimetri informasi. Menurut Stiglitz (2002), asimetri informasi terjadi ketika pihak yang berbeda mengetahui informasi yang berbeda pula. Salah satu cara pemberian sinyal oleh perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Penerbitan laporan keuangan adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh emiten. Di dalam laporan keuangan, terdapat informasi yang dapat diobservasi oleh pihak

luar. Perusahaan yang memiliki informasi positif akan termotivasi untuk mengirimkan sinyal sehingga perusahaan cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Sebaliknya, perusahaan dengan informasi negatif akan enggan untuk mengirimkan sinyal sehingga perusahaan cenderung ingin menunda penyampaian laporan keuangannya.

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi adalah sebuah kontrak di bawah satu orang atau lebih (para prinsipal), di mana prinsipal memperkerjakan pihak lain (agen). Pemisahan antara pemilik dan manajemen dalam hubungan keagenan diperlukan agar perusahaan memiliki tenaga profesional yang mampu mengelola perusahaan. Namun, adanya pemisahan ini menimbulkan konflik. Permasalahan yang muncul dalam hubungan keagenan adalah timbulnya asimetri informasi dan perbedaan kepentingan. Untuk mengatasi konflik yang timbul dalam hubungan agensi, perusahaan perlu mengeluarkan *agency cost*, yakni biaya *monitoring*, biaya *bonding*, dan *residual loss* (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Kepatuhan

Terdapat dua perspektif alasan seseorang mematuhi peraturan, yakni perspektif instrumental dan perspektif normatif (Tyler, 1990: 3). Perspektif instrumental menggambarkan bahwa seseorang membentuk tingkah lakunya untuk merespon terhadap perubahan-perubahan yang nyata, insentif yang bersifat seketika dan penalti yang berhubungan dengan hukum. Sementara itu perspektif normatif berfokus pada apa yang dianggap seseorang adil dan moral ketika bertentangan dengan kepentingan pribadi. Menurut March & Olsen (1998) terdapat dua logika dalam perilaku manusia. Pertama adalah logika atas konsekuensi yang diduga. Orang melakukan sesuatu setelah memilih dari berbagai alternatif dengan mengevaluasi konsekuensi dan menyadari bahwa pelaku lain juga melakukan hal yang serupa. Kedua adalah logika atas apropriasi. Logika atas apropriasi merupakan perspektif yang melihat bahwa tindakan manusia didorong oleh peraturan mengenai apa yang pantas atau patut (March & Olsen, 2004). Manusia mengikuti peraturan karena hal tersebut merupakan hal yang dianggap alamiah, sah, diharapkan, dan masuk akal.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi atau tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, maupun anggota komisaris lain (Diantari & Ulupui, 2016a). Keberadaan komisaris independen merupakan salah satu mekanisme dari *good corporate governance*. Menurut teori agensi, dengan adanya konflik agensi, perusahaan perlu melakukan pengawasan terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komisaris independen dapat menjadi fungsi pengawasan tersebut. Komisaris independen sebagai pihak yang bebas mempunyai keunggulan dalam pengawasan karena tidak terhalang oleh hierarki dalam perusahaan, maupun kepentingan oleh pihak-pihak tertentu. Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen sebagai pihak yang independen, kinerja perusahaan akan meningkat, termasuk memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin tepat waktu pula penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

Ha₁ : Perusahaan dengan komisaris independen yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan (POJK Nomor 55 /POJK.04/2015). Salah satu parameter terlaksananya *good corporate governance* adalah meningkatnya integritas pelaporan keuangan. Dengan fungsi-fungsi dari komite audit, keberadaan komite audit dapat

membantu meningkatkan integritas tersebut, termasuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komite audit juga secara tidak langsung dapat meningkatkan proses audit, yakni dimulai dengan tugasnya memberikan rekomendasi dalam penunjukkan akuntan hingga menelaah dan melaksanakan pemeriksaan oleh auditor internal. Dengan terjaminnya proses akuntansi dan audit internal, maka kualitas proses audit eksternal juga dapat meningkat sehingga laporan keuangan dapat selesai dengan tepat waktu.

Ha₂ : Perusahaan dengan komite audit yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer yang aktif mempunyai peran dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan (Dwiyani et al., 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka sebagian kekayaan perusahaan juga merupakan kekayaan manajer. Hal ini mendorong manajer untuk bertindak hati-hati dan mengurangi kecenderungan dalam berperilaku oportunistik. Hal ini dapat menyebabkan manajemen lebih memperhatikan performa perusahaan, Kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dengan teori agensi. Dalam Jensen & Meckling (1976), dijelaskan bahwa ketika manajer memiliki 100 persen kepemilikan atau dengan kata lain pemilik bertindak sekaligus sebagai pengelola, ia akan membuat setiap keputusan operasional yang dapat memaksimalkan sumber dayanya. Dengan kata lain, kepemilikan oleh manajer akan menyatukan atau menyamakan kepentingan antara pemilik dan pengelola sehingga semakin tinggi kepemilikan oleh manajer, semakin tinggi pula usaha manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Ha₃: Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan dan laba merupakan informasi penting bagi penyedia modal dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas merupakan sebuah indikator perusahaan untuk mengukur keberhasilan kinerja dalam menghasilkan laba, sehingga, semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai *good news* yang dapat diberitakan. Ketika perusahaan dengan tepat waktu memberitakan informasi keuangan berupa profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat menerima reaksi yang baik dari pengguna laporan keuangan. Selain itu, dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan tidak mempunyai alasan untuk menunda penyampaian *good news* tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah tidak memiliki motivasi untuk memberi sinyal dengan segera. Carlsaw & Kaplan (1991) dalam Putra & Ramantha (2015) mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan yang mengalami kerugian operasional, meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan yang lebih lambat dari biasanya, sehingga memperlambat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka semakin tinggi profitabilitas, semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan oleh perusahaan.

Ha₄: Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Solvabilitas menggambarkan seberapa besar aset perusahaan bermodalkan hutang. Dengan arti luas, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilikuidasi.

Ketika solvabilitas suatu perusahaan tinggi, maka hal tersebut mencerminkan utang yang besar, sehingga terdapat risiko yang tinggi pula bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Solvabilitas yang tinggi juga merupakan indikator terjadinya kesulitan keuangan, yang merupakan *bad news*. Hal ini menyebabkan timbulnya kecenderungan bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporannya agar perusahaan tidak terlihat memiliki risiko keuangan yang tinggi. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang mempunyai *bad news* dalam laporan keuangannya akan lebih enggan

menyampaikan laporan keuangan tersebut. Maka, tingkat solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha₅ : Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap waktu terbit laporan keuangan dan informasi dari laporan tahunan seluruh sektor perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Laporan tahunan perusahaan akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan solvabilitas. Yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), dan aneka industri (*miscellaneous industry*).

Variabel Penelitian

Ketepatan Waktu

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Informasi ketepatan waktu diperoleh melalui pengumuman yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan dikatakan terlambat apabila belum menyampaikan laporan keuangannya hingga tanggal 31 Maret setelah berakhirnya tahun buku pada 31 Desember tahun sebelumnya. Variabel dependen menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang dinyatakan terlambat oleh Otoritas Jasa Keuangan akan diberi nilai "0". Sementara, perusahaan yang tidak tercatat namanya dalam daftar perusahaan yang terlambat akan diberi nilai "1" yang menunjukkan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Komisaris Independen (X₁)

Mengacu pada Diantari & Ulupui (2016), variabel komisaris independen diukur dengan rasio, yakni jumlah komisaris independen yang dibagi dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan. Perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{KOMIN} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit (X₂)

Variabel komite diukur dengan jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam satu tahun.

Kepemilikan Manajemen (X₃)

Mengacu pada Nugroho, Widiastara, & Sudrajat (2019), kepemilikan manajerial diukur sebagai berikut:

$$\text{KEPMAN} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Profitabilitas (X₄)

Mengacu pada Kasmir (2019: 204), profitabilitas dapat diprosikan dengan *return on investment* sebagai berikut:

$$\text{PROF} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas (X_5)

Solvabilitas dapat diproksikan dengan *debt to equity ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2019: 160):

$$\text{SOLVA} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara memperoleh data-data sekunder yang diperoleh dari sumber yang tersedia, yakni informasi dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability* dengan jenis *purposive judgement sampling*. *Purposive sampling* berarti mengambil informasi dari kelompok target tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan (Sekaran & Bougie, 2017: 67). Jenis *purposive sampling* berupa *judgement sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dilakukan dengan melibatkan pemilihan subjek yang berada pada posisi paling menguntungkan atau terbaik untuk memberi informasi yang diberikan berdasarkan pertimbangan yang sudah dilakukan dan spesifik (Sekaran & Bougie, 2017: 68). Adapun dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel ini diterapkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 2016-2018
2. Perusahaan yang tidak melakukan *listing* atau *relisting* selama periode 2016-2018
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2016-2018
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2016-2018
5. Perusahaan yang memiliki tanggal buku 1 Januari hingga 31 Desember.
6. Perusahaan yang menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan
7. Perusahaan yang memiliki ekuitas positif. Menurut Fajaryani (2015), nilai ekuitas yang negatif dapat menyebabkan bias solvabilitas.
8. Perusahaan yang memiliki data untuk pengukuran semua variabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19), statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Teknik analisis statistika deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel-variabel bebas, yakni komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan solvabilitas. Selain itu, dilakukan perhitungan frekuensi jumlah perusahaan yang tepat waktu dan terlambat dari data.

2. Uji Chow Test (Uji *Pooling*)

Chow test merupakan alat untuk menguji kesamaan koefisien yang ditemukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2018: 183). Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dilakukan penggabungan (*pooling*) antara data penelitian *cross sectional* dengan *time series*. Data *cross section* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama, sedangkan data *time series* merupakan sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel

dari beberapa periode waktu yang berbeda. Untuk pengambilan keputusan uji *pooling*, maka nilai signifikansi harus dibandingkan, mulai dari variabel *dummy* tahun pertama sampai hasil perkalian dengan variabel bebas hingga variabel *dummy* tahun terakhir dengan nilai $\alpha = 0,05$. Bila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data diuji secara *pooled* dan data dapat diuji satu kali selama periode penelitian. Namun bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data dapat tidak dilakukan pengujian secara *pooled* dan harus diuji secara *cross section* (per tahun).

3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik menguji probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2018: 325). Analisis-analisis yang dilakukan terdiri dari model fit, koefisien determinasi, kelayakan model regresi, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan lampiran 1, dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap variabel penelitian. Variabel komisaris independen yang diukur dengan rasio komisaris independen dalam dewan komisaris mempunyai nilai minimum 0,20, yakni komposisi komisaris independen PT Semen Baturaja pada tahun 2017. Nilai maksimum dari proporsi komisaris independen adalah 0,67 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan, yaitu salah satunya Grand Kartech Tbk pada tahun 2018. Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Bab III Pasal 20, proporsi minimum komisaris independen adalah 30% sehingga proporsi komisaris independen PT Semen Baturaja berada di bawah ketentuan yang berlaku dan sebaliknya, Grand Kartech Tbk. sudah memenuhi ketentuan minimum. Sementara itu, perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata dari proporsi komisaris independen adalah 0,4040. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 sudah memenuhi proporsi komisaris independen minimum yang ditetapkan OJK.

Variabel komite audit diukur dengan jumlah rapat yang dilakukan dalam setahun. Nilai minimum dari variabel komite audit adalah 2 yakni oleh perusahaan Indospring Tbk. Sementara itu, nilai maksimum adalah sebesar 38 yakni oleh perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Mengacu pada POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 Pasal 13, jumlah rapat minimal yang harus dilakukan komite audit adalah empat kali dalam setahun, sehingga Indospring Tbk belum memenuhi ketentuan ini, dan sebaliknya, Charoen Pokphand Indonesia Tbk sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Rata-rata jumlah rapat yang dilakukan komite audit perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 adalah sebesar 6,9778 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, komite audit pada perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 telah memenuhi jumlah rapat minimum yang harus dilakukan.

Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajerial pada saham beredar. Tidak semua perusahaan memiliki kepemilikan manajerial sehingga nilai minimum menunjukkan nilai 0,00. Sementara itu, nilai maksimum dari kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,38 oleh perusahaan Wisnilak Inti Makmur. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur periode 2016-2018 memiliki rata-rata sebesar 0,0448.

Variabel profitabilitas diukur dengan *return on investment*. Nilai minimum adalah sebesar -0,18 yang merupakan rasio profitabilitas dari Martina Berto Tbk pada tahun 2018 dan menunjukkan bahwa perusahaan merugi. Nilai maksimum adalah sebesar 0,92 yang merupakan rasio profitabilitas dari Merck Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata variabel profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2016-2018 adalah sebesar 0,0675.

Variabel solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*. Nilai minimum rasio solvabilitas adalah sebesar 0,10 yang merupakan rasio dari Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2018. Sementara itu, nilai

maksimum adalah sebesar 9,55 oleh Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata rasio solvabilitas perusahaan manufaktur periode 2016-2018 adalah sebesar 1,1718.

Uji Chow Test (Uji Pooling)

Dari lampiran 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *dummy* serta nilai signifikansi dari variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel *dummy* mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data *time series* dan *cross section* dapat diuji secara bersama-sama.

Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan lampiran 4, hasil uji menunjukkan nilai -2 Log Likelihood pada blok 0, yakni blok dengan konstanta adalah sebesar 98,391 dan blok 1 (lampiran 5), yakni blok dengan konstanta dan variabel bebas adalah sebesar 72,340. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan dari -2 Log Likelihood blok 0 ke blok 1. Dengan ini, H_0 dapat diterima, yaitu model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke *R Square*)

Pengolahan data menghasilkan nilai koefisien determinasi Nagelkerke's *R Square* sebesar 0,319 yang dapat dilihat pada lampiran 6. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel independen, yakni komisararis independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan solvabilitas, dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 31,9%. Sementara itu, sisanya yakni sebesar 68,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Model regresi diuji dengan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit*. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 7. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,207 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data empiris sama dengan model atau dengan kata lain model sudah fit.

d. Pengujian Hipotesis

Lampiran 8 menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{TIME}{1-TIME} = 1,534 - 1,774 \text{KOMIN} + 0,261 \text{KOMA} - 1,043 \text{KEPMAN} + 20,093 \text{PROF} - 0,105$$

SOLVA

Berdasarkan hasil uji pada lampiran 8, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Komisararis independen memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,315 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 .
2. Komite audit memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak.
3. Kepemilikan manajerial memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,373 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 .
4. Profitabilitas memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak.
5. Solvabilitas memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,264 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 .

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan dalam hubungan agensi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, keberadaan komisaris independen yang tidak dominan dalam kinerja perusahaan. Menurut Rivandi & Gea (2018), meskipun komisaris independen telah menjalankan fungsinya sebagai mekanisme *good corporate governance*, hal tersebut tidak menjamin bahwa keberadaannya akan secara spesifik berdampak besar dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kedua, komisaris independen belum mampu menjalankan fungsinya dengan maksimal (Dewi & Wirakusuma, 2014). Pengukuran komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan kuantitas dari komisaris independen sehingga tidak dapat memberikan gambaran dari kinerja komisaris independen.

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komite audit membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit memiliki berbagai tugas dan fungsi yang di antaranya adalah melakukan penelaahan informasi keuangan emiten, ketaatan emiten terhadap peraturan perundang-undangan, penelaahan pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten, rekomendasi penunjukkan akuntan, dan penelaahan serta pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal. Dengan fungsi ini, komite audit dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini juga sejalan dengan teori bahwa komite audit menjadi bentuk pengawasan dalam hubungan keagenan sehingga dapat memastikan manajemen menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kurangnya bukti untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat disebabkan oleh tingkat kepemilikan yang relatif kecil pada perusahaan manufaktur. Lumbantoruan & Siahaan (2018) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham manajerial yang cenderung rendah membuat manajemen tidak memberi perhatian penuh dalam kinerja mereka sebagai manajemen sekaligus seorang pemilik dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Kepemilikan manajerial yang kecil tercermin dalam data, yaitu hanya memiliki rata-rata sebesar 4,48% dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Kepemilikan manajerial yang lebih kecil atau sama dengan 5% dikategorikan sebagai kepemilikan manajerial yang rendah (Nuringsih, 2005). Kepemilikan manajerial tertinggi pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 juga tidak mencapai setengah dari total saham beredar, yakni hanya sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa saham lebih banyak dimiliki non-manajemen. Rata-rata kepemilikan manajerial yang kecil menunjukkan bahwa tingkat penyatuan kepentingan agen dan prinsipal yang rendah sehingga konflik kepentingan antara agen dan prinsipal tidak dapat dieliminasi secara maksimal.

Selain dari rendahnya kepemilikan manajerial secara keseluruhan, perbedaan generasi pemilik manajemen dalam perusahaan keluarga dapat menjadi penyebab lain. Menurut Survey Bisnis Keluarga Indonesia 2014 oleh PricewaterhouseCoopers, 60% perusahaan terbuka di Asia Tenggara merupakan

perusahaan keluarga. Berdasarkan survei yang sama, PWC menyatakan bahwa 70% perusahaan keluarga di Indonesia memiliki umur di atas 20 tahun dan pada tahap dua generasi atau lebih. Menurut Azwari (2016), perbedaan generasi ini menimbulkan perbedaan gaya manajerial dan pandangan visi misi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan konflik atau penurunan kinerja sehingga keberadaan manajemen pemilik tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, yaitu dalam hal ini ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencapai laba. Sesuai dengan teori sinyal, profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, perusahaan mempunyai *good news* untuk dibagikan kepada pembuat keputusan dan perusahaan akan mengusahakan untuk membagikan *good news* tersebut sesegera mungkin. Sebaliknya, ketika profitabilitas suatu perusahaan buruk, hal tersebut merupakan *bad news* sehingga perusahaan akan cenderung menunda pelaporan keuangannya.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Solvabilitas mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut teori sinyal, solvabilitas yang tinggi dapat mencegah perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Namun, hasil yang diperoleh bertentangan dengan teori yang dibangun. Menurut Devi & Suaryana (2016), solvabilitas yang rendah tidak menjamin perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dan begitu pun sebaliknya. Hal ini dapat disebabkan beberapa hal. Pertama, terdapat beberapa perspektif terhadap tingkat solvabilitas yang tinggi. Menurut Kasmir (2019: 160), rasio *debt to equity* yang tinggi tidak menguntungkan bagi kreditor karena besarnya risiko yang harus ditanggung atas kegagalan yang dapat terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan dan pemilik, rasio *debt to equity* yang besar dapat menguntungkan. Ketika perusahaan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibanding biaya bunga dari utang, maka pengembalian kepada pemilik akan diperbesar. Selain itu, rasio solvabilitas yang tinggi memberikan manfaat bagi pemilik karena perusahaan mampu mendapat modal yang lebih besar tanpa pengurangan bagian pengendalian pemilik. Dua perspektif ini dapat menyebabkan perusahaan tidak sepenuhnya menganggap solvabilitas yang tinggi sebagai *bad news* dan kemudian menghambat pelaporan keuangannya.

Penyebab tidak berpengaruhnya solvabilitas juga dapat didasarkan pada teori kepatuhan. Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan, yakni akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Adanya peraturan dan sanksi atas pelanggaran dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu berapapun tingkat solvabilitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti perusahaan dengan komite audit dan profitabilitas yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Namun tidak terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa saran yang dapat penulis berikan bagi perusahaan adalah untuk menerapkan dan memperhatikan *good corporate governance* melalui mekanisme komite audit yang terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, peneliti memberi saran untuk menggunakan proksi lain untuk variabel solvabilitas, seperti *debt to asset ratio*, *times*

interest earned, long term debt to equity ratio, atau fixed charge coverage, menambah jumlah dan mengganti variabel bebas untuk dapat lebih menjelaskan variabel terikat, menggunakan sampel dari sektor industri lain, seperti industri jasa dan sebagainya, serta memfaktorkan *good corporate governance* serta kinerja keuangan menjadi satu angka atau nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Nur Sayidah. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay*. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(September), 99–109.
- Azwari, P. C. (2016). Masalah Keagenan pada Struktur Kepemilikan Perusahaan Keluarga di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 173–184.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (2011).
- Devi, N. L. L. S., & I Gusti N. A. Suaryana. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 395–425.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Made Gede Wirakusuma. (2014). *Fenomena Ketepatanwaktuan Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 171–186.
- Diantari, P. R., & Agung Ulupui (2016). *Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 702–732.
- Dwiyani, S. A., I Nyoman Badera., & I Putu Sudana (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1451–1480.
- Ekienabor, E., & Oluwola S. Oluwole. (2018). *Timeliness of Financial Reporting in Nigeria*. *International Journal of Research Publications*, (1), 1–15.
- Fujianti, L. (2016). *Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting: Study on Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(3), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Finance Corporation. (2018). *Indonesia Corporate Governance Manual, Second Edition*. In *Indonesia Corporate Governance Manual, Second Edition*.
- Investasi Kontan. (2018). *BEI Perpanjang Suspensi Delapan Emiten.*, <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-perpanjang-suspensi-delapan-emiten>
- Jensen, M. C., & William H. Meckling (1976). *Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Kieso, D. E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2018). *Intermediate Accounting - IFRS Edition* (Third Edition).
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2014). *Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Indonesia.
- Kristiantini, M. D., & I Ketut Sujana. (2017). *Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Ketepatanwaktu Publikasi Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*, 20, 729–757.
- Lumbantoruan, A. F., & Septony B. Siahaan (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3).
- March, J. G., & Johan P. Olsen. (1998). *The Institutional Dynamics of International Political Orders*. *International Organization*, 943–969.
- March, J. G., & Johan P. Olsen. (2004). *The Logic of Appropriateness*. ARENA Working Papers, 1–28.
- Novade, D., & Herry Laksito. (2015). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–13.
- Nugroho, R. M., Anny Widiastara & M. Agus Sudrajat. (2019). *Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017*. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 356–371.
- Nuringsih, K. (2005). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi 1995-1996*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 103–123.
- OJK Indonesia. (2015). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2015). *The OECD Principles of Corporate Governance. The Corporate Responsibility Code Book: Third Edition*.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*, Indonesia (2014).
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan* (2016).
- Padmanagara, I. M. B., & Mohamad Rafki Nazar. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, 5(3), 2141–2159.
- Palupi, A., Suratno, & Amilin. (2017). *Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Timeliness Perusahaan Tambang*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1), 20–34.
- Prena, G. Das, Milawai, Kustina, K. T., & Dewi, I. G. A. A. O. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan,*

Jumlah Komisaris Independen, dan Biaya CSR terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis, 3(1), 0–6.

PricewaterhouseCoopers. (2014). *Survey Bisnis Keluarga 2014* (Indonesia).

Putra, I. G. A., & I Wayan Ramantha (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan.* Jurnal Akuntansi, 1(10), 199–213.

Rahma, A. A., Lusiana, & Puput Indriani (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.* Jurnal Benefita, 4(2), 210.

Rivandi, M., & Maria Magdalena Gea. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat).* Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 19(1), 1.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis.* Jakarta: Erlangga.

Sanjaya, I. M. D. M., & Ni Gusti Putu Wirawati. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.* Jurnal Akuntansi, 15(1), 17–26.

Sari, K. D. C., Muhamad Azhari. & Andrieta S. D. Dewi (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.* E-Proceeding of Management, 3(1), 116–123.

Sekaran, U., & Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan-Keahlian) (6th ed.).* Penerbit Salemba Empat.

Spence, M. (2002). *Signaling in retrospect and the informational structure of markets.* The American Economic Review, 92(3), 434–459.

Stiglitz, J. E. (2002). *Information and the Change in the Paradigm in Economics.* The American Economic Review, 92(3), 460–501.

Sugianto, D. (2017). *17 Saham Disuspensi Sekaligus, dari BTEL hingga ENRG,* diakses 24 September 2019, <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3546389/17-saham-disuspensi-sekaligus-dari-btel-hingga-enrg>

Tari, D. N. (2019). *Belum Sampaikan Lapkeu 2018, Bursa Gembok 10 Saham Emiten Ini.* diakses 24 September 2019, <https://market.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaikan-lapkeu-2018-bursa-gembok-10-saham-emiten-ini>

Tyler, T. R. (1990). *Why People Obey the Law?* Contemporary Sociology (Vol. 20).

Wareza, M. (2019). *Waduh! Baru 626 Emiten Rilis Lapkeu, 64 Kena Peringatan.* diakses 24 September 2019 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190410085143-17-65616/waduh-baru-626-emiten-rilis-lapkeu-64-kena-peringatan>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
KOMIN	180	,20	,67	,4040
KOMA	180	2,00	38,00	6,9778
KEPMAN	180	,00	,38	,0448
PROF	180	-,18	,92	,0675
SOLVA	180	,10	9,55	1,1718
Valid N (listwise)	180			

Sumber: Output SPSS

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Ketepatan Waktu

TIME

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TERLAMBAT	14	7,8	7,8	47,8
Valid TEPAT WAKTU	166	92,2	92,2	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS

Lampiran 3
Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.837	.159		5.270	.000
KOMIN	.278	.386	.095	.720	.472
KOMA	.006	.007	.114	.820	.413
KEPMAN	.181	.434	.059	.417	.677
PROF	.294	.448	.130	.657	.512
SOLVA	-.069	.027	-.362	-2.557	.011
DT1	.142	.230	.250	.618	.537
DT2	.146	.232	.257	.631	.529
KOMIN_DT1	-.487	.556	-.358	-.876	.382
KOMA_DT1	.002	.010	.033	.207	.837
KEPMAN_DT1	-.500	.569	-.109	-.880	.380
PROF_DT1	.064	.530	.019	.122	.903
SOLVA_DT1	.013	.045	.039	.292	.771
KOMIN_DT2	-.495	.547	-.363	-.906	.366
KOMA_DT2	-.001	.009	-.022	-.133	.894
KEPMAN_DT2	.097	.575	.021	.169	.866
PROF_DT2	.077	.514	.025	.150	.881
SOLVA_DT2	.042	.034	.178	1.223	.223

a. Dependent Variable: TIME

Lampiran 4
Hasil Uji Keseluruhan Model Awal

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	108.313	1.689
2	98.884	2.283
Step 0 3	98.394	2.459
4	98.391	2.473
5	98.391	2.473

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 42,067

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS

Lampiran 5
Hasil Uji Keseluruhan Model akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	KOMIN	KOMA	KEPMAN	PROF	SOLVA
Step 1	1	99.623	1.690	-.150	.025	.116	1.463	-.186
	2	82.181	2.156	-.706	.070	.124	4.875	-.238
	3	74.690	1.978	-1.507	.143	-.247	12.588	-.160
	4	72.627	1.746	-1.811	.213	-.788	18.204	-.114
	5	72.433	1.575	-1.789	.253	-1.005	19.917	-.106
	6	72.430	1.535	-1.774	.261	-1.042	20.091	-.105

	7	72.430	1.534	-1.774	.261	-1.043	20.093	-.105
	8	72.430	1.534	-1.774	.261	-1.043	20.093	-.105

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 98,391

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS

Lampiran 6 Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72430 ^a	,134	,319

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS

Lampiran 7 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,911	8	,207

Sumber: Output SPSS

Lampiran 8 Hasil Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	KOMIN	-1,774	3,696	,230	1	,631	1,70
	KOMA	,361	,152	2,948	1	,086	1,298
	KEPMAN	-1,043	3,237	,104	1	,747	,352
	PROF	20,093	6,542	9,434	1	,002	532518223,237

SOLVA	-,105	,167	,398	1	,528	,900
Constant	1,534	1,750	,768	1	,381	4,636

a. Variable(s) entered on step 1: PROFIT, LEV, LIKUID, OPINI, UMUR.
 Sumber: Output SPSS

Lampiran 9 Objek Perusahaan yang Diteliti

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk.	04 April 1990
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	10 Desember 2015
3	BRNA	Berlina Tbk.	6 November 1989
4	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	13 Juli 2011
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5 November 1990
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
7	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27 Juni 2014
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Agustus 1990
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19 Desember 1994
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07 Juli 2015
12	KRAH	Grand Kartech Tbk.	08 November 2013
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23 Desember 2009
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990
16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17 Desember 2014
17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05 Desember 1994
18	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	05 Desember 1989
20	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	17 April 2001
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
23	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	15 September 1993
24	INDS	Indospring Tbk.	10 Agustus 1990
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
26	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18 November 1992

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29 Juli 1996
30	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Desember 2015
31	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Agustus 1993
32	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04 Juni 1990
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Februari 2006
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 September 1993
35	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Januari 2011
36	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
37	MERK	Merck Tbk.	23 Juli 1981
38	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
39	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1984
40	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
41	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Juli 1995
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
43	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
44	PEHA	Phapros Tbk.	01 Januari 1911
45	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	12 Juli 1990
46	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993
47	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 September 1996
48	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28 Juni 2013
49	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Juli 1991
50	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
51	SIPD	Sierad Produce Tbk.	27 Desember 1996
52	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10 Agustus 1977
53	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20 Agustus 1997
54	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	20 Juli 1982
55	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30 Oktober 1990
56	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1990
57	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
58	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20 Desember 1990
59	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
60	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012